

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN *LOVE NOTES* PESERTA DIDIK KELAS VII

Sukartiningsih

SMP Negeri 1 Ungaran

sukartiningsihning@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi Operasi Bentuk Aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII G SMP Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 36 peserta didik, hal ini dikarenakan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Untuk memperoleh data keaktifan dan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan penilaian diri keaktifan peserta didik dan tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh respon rata-rata keaktifan pada siklus I sebesar 6,67 dan peserta didik yang memperoleh skor > 5 sebanyak 80,56% , siklus II sebesar 7,11 dan peserta didik yang memperoleh skor > 5 sebanyak 88,89%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 78,17 dengan banyak peserta didik yang tuntas (memperoleh nilai ≥ 75) 28 anak, dalam persentase 77,78%, siklus II sebesar 78,96 dengan banyak peserta didik yang tuntas 83,33%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik; (2) Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : keaktifan, hasil belajar, pembelajaran *Think Pair Share*, *Love Notes*

1. PENDAHULUAN

Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik. Matematika merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga kurang menarik sebagian besar peserta didik. Anggapan tersebut berpengaruh pada minat peserta didik dalam belajar matematika, akibatnya hasil belajar menjadi kurang baik.

SMP Negeri 1 Ungaran merupakan satu di antara sekolah yang menghadapi permasalahan terkait dengan pembelajaran matematika. Tidak semua peserta didik berbakat dalam matematika, dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran matematika belum seperti yang diharapkan.

Keaktifan peserta didik dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Mel Silberman, 2007: 8). Keaktifan pada aktivitas peserta didik yang rendah terhadap mata pelajaran matematika berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena hal tersebut, keaktifan peserta didik dalam belajar matematika sangat diperlukan agar tercipta pembelajaran yang interaktif dan akan meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan keaktifan peserta didik yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Ungaran terutama di kelas VIIG, ditemui berbagai masalah mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas diantaranya: (1) sebagian besar peserta didik tidak mau bertanya pada guru atau teman pada masalah yang belum mereka pahami, (2) peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan, (3) peserta didik sering tidak mengerjakan soal latihan dikarenakan belum memahami masalah yang dihadapi, (4) peserta didik takut salah mengerjakan soal di depan kelas.

Salah satu pokok bahasan yang dianggap sulit oleh peserta didik dalam pelajaran matematika adalah Operasi Bentuk

Aljabar. Kesulitan dalam menghitung soal bentuk aljabar yaitu pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat bentuk aljabar, serta menyelesaikan operasi pecahan pada bentuk aljabar. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan meliputi: cara belajar peserta didik yang cenderung menghafalkan materi sehingga tidak ada konsep yang jelas. Kebingungan peserta didik dalam konsep, dan prosedur pengerjaan yang ribet dan panjang. Peserta didik kurang teliti, dan kurang cermat saat mengerjakan soal.

Untuk mengatasi masalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika khususnya materi Operasi Bentuk Aljabar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*. Pelaksanaan pembelajaran matematika menerapkan model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Note* dirancang guru sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar aljabar khususnya materi Operasi Bentuk Aljabar. Tahapan *Thinking*, setiap peserta didik secara individu berusaha menyelesaikan sendiri soal yang diberikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Setelah berupaya sendiri, peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pemikiran, dan penyelesaian soalnya kepada teman pasangannya dalam tahapan *Pairing*. Setelah mencapai mufakat dalam penyelesaiannya, beberapa peserta didik dengan pasangannya diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dalam tahapan *Sharing*.

Saat peserta didik menyelesaikan soal-soal matematika, mereka selalu menulis beberapa operasi penting di selembar kertas dalam coretan-coretan. Coretan-coretan tersebut biasanya kurang diperhatikan oleh peserta didik maupun guru. Namun saat guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik, operasi coret-coretan tersebut menjadi penting untuk melihat dan mengecek kemampuan anak dalam menyelesaikan operasi. Kesalahan apa yang dilakukan

peserta didik dapat terlihat saat dicermati. Sepertinya hal yang sepele dan sederhana, tapi ternyata hal ini dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi aljabar dengan benar. Dengan menuliskan coret-coretan di samping penyelesaian, dapat meningkatkan ketelitian, dan kecermatan, dalam menyelesaikan soal.

Love notes adalah rancangan guru dimana peserta didik diminta untuk membuat gambar *love*, kemudian di dalamnya dituliskan coret-coretan atau catatan penting operasi yang dilakukan peserta didik saat menyelesaikan soal, khususnya operasi bentuk aljabar. Gambar *love*, memberikan makna berharap akan kecintaan peserta didik pada matematika. Guru mempunyai harapan agar peserta didik tumbuh rasa suka dan senang pada mata pelajaran matematika.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* pada Peserta Didik Kelas VIIG SMP Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perubahan keaktifan peserta didik kelas VIIG SMP N 1 Ungaran dalam proses pembelajaran matematika materi Operasi Bentuk Aljabar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*? 2) Berapa besar peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMP N 1 Ungaran dalam proses pembelajaran matematika materi Operasi Bentuk Aljabar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Memaparkan perubahan keaktifan peserta didik kelas VIIG SMP N 1 Ungaran dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika pada materi Operasi Bentuk

Aljabar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*. 2) Menentukan besaran peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIIG SMP N 1 Ungaran pada materi Operasi Bentuk Aljabar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*.

2. KAJIAN TEORI

Belajar Matematika

Belajar matematika pada dasarnya, merupakan proses yang diarahkan pada satu tujuan. Tujuan belajar matematika ditinjau dari segi kognitif adalah terjadinya transfer belajar. Hudoyo (1988:102) menyatakan "transfer belajar berkenaan dengan adanya konsep dan terutama matematika yang telah terorganisasi di dalam pikiran, sehingga dengan adanya konsep dan teorema dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi". Hal itu dapat dilihat dari kemampuan seseorang memfungsionalkan materi matematika yang telah dipelajari, baik secara konseptual maupun secara praktis. Secara konseptual dimaksudkan dapat mempelajari matematika lebih lanjut. Sedangkan secara praktis dimaksudkan menerapkan konsep-konsep dan prinsip matematika pada bidang lain dan memecahkan masalah dalam kehidupan dunia nyata.

Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan interaksi atau peran serta secara aktif peserta didik yang dapat diukur selama proses pembelajaran matematika berlangsung, meliputi keaktifan peserta didik terhadap tugas dan reaksi tugas, dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Indikator keaktifan yang harus dicapai antara lain 1) peserta didik bertanya, menjawab atau menanggapi jawaban dari guru atau teman pada kegiatan apersepsi, 2) peserta didik mengerjakan latihan soal secara mandiri pada tahapan *thinking*, 3) peserta didik menulis langkah penyelesaian soal pada LKPD, 4) peserta didik memanfaatkan *love notes* pada penyelesaian soal, 5) peserta

didik berdiskusi dengan pasangannya pada tahapan *pairing*, 6) peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan teman pasangannya pada tahapan *pairing*, 7) peserta didik tunjuk jari saat diminta presentasi di depan kelas, 8) peserta didik presentasi di depan kelas pada tahapan *sharing*, 9) peserta didik bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat diskusi kelas. (*sharing*), 10) peserta didik bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat melaksanakan refleksi.

Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 85) hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Suprijono (2012: 7) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja.

Hasil belajar merupakan salah satu hal penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru berhasil atau tidak. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika indikator yang terdapat dalam kompetensi dasarnya tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dapat dilakukan tes. Melalui hasil tes ini, kita dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*

Metode pembelajaran yang digunakan guru secara tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi dapat berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat mencapai tujuan.

Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair Share* merupakan suatu

cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (dalam Trianto, 2007: 61). Hal tersebut diperkuat oleh Lie (2008: 57) yang mengatakan bahwa *think pair share* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Langkah-langkah *Think Pair Share*

Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* menurut Arends (2008: 15) adalah: 1) *Thinking* (berpikir), pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan pelajaran dan memberi waktu kepada peserta didik untuk memikirkannya secara individu; 2) *Pairing* (berpasangan), guru meminta peserta didik berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan jawaban dari masing-masing peserta didik untuk menyatukan gagasan mengenai pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru; 3) *Sharing* (berbagi), guru meminta peserta didik tiap-tiap pasangan untuk menyampaikan jawaban yang telah mereka sepakati berdasarkan diskusi yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Love notes berarti catatan cinta. Peserta didik diminta untuk membuat catatan cinta dalam setiap penyelesaian soal matematika, khususnya pada materi operasi bentuk aljabar. Catatan cinta tersebut adalah hal penting yang dipikirkan peserta didik yang dinyatakan dalam tulisan untuk memberi penguatan. Istilah catatan cinta (*Love Notes*) dirancang guru sebagai peneliti, dengan harapan peserta didik dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar karena adanya motivasi senang belajar dan kecintaanya pada matematika. Di setiap penyelesaian soal operasi bentuk aljabar peserta melukis gambar lambang cinta, yang di dalamnya dituliskan catatan-catatan kecil

penting yaitu berupa konsep-konsep operasi bilangan. Catatan cinta (*love notes*) tersebut dirancang untuk memberikan solusi pada masalah yang dihadapi guru di kelas terutama dalam pembelajaran operasi bentuk aljabar. Guru menemukan sebagian besar peserta didik salah menyelesaikan operasi bentuk aljabar dalam melakukan operasi hitungnya. Setelah dianalisis oleh guru, kesalahan peserta didik tersebut satu penyebabnya adalah mereka menyelesaikan operasi hitung dalam angan atau pemikiran. Saat kesalahan terjadi, guru meminta peserta didik mengulang penyelesaian operasi hitung tersebut dengan menulis di kertas. Hampir seluruh peserta didik menjawab operasi hitung tersebut dengan benar.

Peneliti sebagai guru matematika, menjadikan suatu tantangan tersendiri untuk membuat matematika sebagai suatu mata pelajaran yang menyenangkan, dan dicintai peserta didik. Inovasi-inovasi pembelajaran dilakukan guru dalam upaya mewujudkan matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan dicintai peserta didik. Hal sederhana dilakukan guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *love Notes*.

Operasi Bentuk Aljabar

Operasi Bentuk Aljabar adalah salah satu materi pembelajaran matematika kelas VII semester 1 dengan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan yang dirumuskan pada Kompetensi Dasar 3.5 Menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Hipotesis

Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika khususnya materi Operasi Bentuk Aljabar kelas VIIG SMP Negeri 1 Ungaran.

3. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama kolaborator di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2007: 1.4). Arikunto, (2008:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Diagram alur PTK menurut Hopkins.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 5 bulan, yaitu di bulan Agustus-Desember 2019 pada pertengahan semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ungaran. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIIG terdiri dari 36 peserta didik dengan jumlah 16 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data keaktifan dan hasil belajar pada pra siklus dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Instrumen hasil belajar pra siklus berupa dokumen catatan hasil belajar peserta didik dari daftar nilai peneliti. Sedangkan data hasil belajar pada siklus I dan II instrumennya berupa butir soal tes tulis. Instrumen keaktifan peserta didik dalam pembelajaran siklus I, dan II berupa lembar observasi dan penilaian diri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi: 1) Analisis data kuantitatif untuk hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik berupa ketuntasan peserta didik dan klasikal menurut Hamdani (2011: 60); 2) Analisis data kualitatif berupa data hasil pengamatan aktivitas guru, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran operasi bentuk aljabar melalui

model *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif menurut Poerwanti, (2008: 6.9).

4. INDIKATOR KEBERHASILAN

Kegiatan pembelajaran melalui model *Think Pair Share* dengan *Love Notes* diharapkan dapat meningkat dengan indikator sebagai berikut (1) Keaktifan peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 1 Ungaran dalam pembelajaran operasi bentuk aljabar melalui model *Think Pair Share* dengan *Love Notes* meningkat yaitu banyak peserta didik skor keaktifannya sekurang-kurangnya dalam kriteria baik yaitu $> 5,0$ mencapai $\geq 80\%$, dan rata-rata keaktifan seluruh peserta didik $> 7,0$; (2) Hasil belajar peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 1 Ungaran dalam pembelajaran operasi bentuk aljabar melalui model *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dengan rata-rata kelas $\geq 75,00$, dan persentase ketuntasan klasikal 80% .

5. HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

Deskripsi Data Pra Siklus

Pada kondisi awal keaktifan peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 1 Ungaran untuk pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti sebagai berikut : (1) banyak peserta didik yang bertanya, menjawab atauanggapi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran masing-masing tidak lebih dari 2 anak; (2) banyak peserta didik yang berani tunjuk jari saat diminta untuk menjawab, bertanya atau menanggapi peserta didik tidak lebih 5 anak; (3) banyak peserta didik yang berani presentasi di depan kelas tidak lebih dari dua anak dan didominasi oleh anak tertentu; (4) ada peserta didik yang tidak mengerjakan latihan soal meskipun sudah dalam kerja dan diskusi kelompok; (5) saat diminta peserta didik untuk presentasi, selalu menyampaikan rasa takut salah dengan hasil pekerjaannya. Dari hasil observasi keaktifan peserta didik pada pra siklus diperoleh skor

rata-rata 5,0 dalam kriteria cukup. Banyak peserta didik yang memperoleh skor >5 (minimal dalam kriteria baik) ada 19 atau dalam 52,78%.

Hasil tes pada pra siklus yang dilakukan menunjukkan sebanyak 1 anak mendapat nilai 85 sebagai nilai tertinggi, 2 anak mendapat nilai antara 80 hingga 84, 6 anak mendapat nilai antara 75 hingga 79, 10 anak mendapat nilai antara 60 hingga 74 dan 17 anak lainnya mendapat nilai kurang dari 60. Nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 30 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai adalah 85, dan nilai rata-rata klasikal 60,83. Dari 36 peserta didik di kelas VIIG, dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, hanya 9 anak yang memperoleh nilai ≥ 75 atau 25% peserta didik yang tuntas, hal ini dapat dikatakan hasil belajar peserta didik kelas VIIG masih belum seperti yang diharapkan.

Deskripsi Data Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*. Materi pada siklus I adalah operasi penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar. Pertemuan pertama dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran atau 120 menit, dengan tahapan pembelajaran apersepsi dan motivasi, kegiatan inti tahap *thinking, pairing, sharing*. Pertemuan kedua dengan waktu selama 2 jam pelajaran atau 80 menit, dengan kegiatan melanjutkan tahapan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan kegiatan penutup, dan penilaian hasil belajar dan pengisian lembar penilaian diri keaktifan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Urutan kegiatan inti dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*, dengan urutan sebagai berikut.

- 1) **Pra Kegiatan.** Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran yaitu RPP, materi, lembar kerja peserta didik, lembar pengamatan

aktivitas guru; lembar keaktifan, lembar penilaian diri peserta didik, serta soal tes akhir siklus.

- 2) **Kegiatan Pendahuluan**, peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a). Guru memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. Agar peserta didik bersemangat, guru meminta menyuarakan yel-yel pembelajaran matematika. Peserta didik **menerima informasi** tentang materi, kompetensi, tujuan, model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*, dengan tahapannya dan metode penilaian yang akan dilaksanakan. Apersepsi, mengingatkan materi sebelumnya yaitu variabel koefisien, konstanta, suku dan suku sejenis, dan peserta didik menjawab. Guru memotivasi peserta didik, menyampaikan pentingnya belajar operasi pada bentuk aljabar.
- 3) **Kegiatan Inti**, guru meminta peserta didik memperhatikan dan mengamati buku dan bahan ajar yang diberikan. Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk dan mengamatinnya. Guru memotivasi peserta didik untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK.

Tahapan Thinking. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru secara mandiri. Peserta didik diminta untuk menuliskan tahapan penyelesaian. Peserta didik diminta untuk menuliskan coret-coretan penting penyelesaian dalam kolom *love notes* yang telah disediakan.

Tahapan Pairing. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari dua anak, atau berpasangan. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing tentang penyelesaian yang telah mereka kerjakan. Dari hasil

diskusi, akan diperoleh kesepakatan jawaban, jika perlu perbaikan penyelesaian atau jawaban, maka peserta didik diminta untuk menuliskannya pada tempat yang telah disediakan.

Tahapan sharing. Beberapa pasangan diminta untuk presentasi di depan kelas, untuk membagikan (*sharing*) penyelesaian jawaban soal mereka. Peserta didik lain diminta untuk mencermati penyelesaian dan jawaban teman yang sedang presentasi. Peserta didik lain diminta untuk bertanya atau menanggapi penyelesaian dan jawaban teman yang presentasi tersebut. Diskusi kelas terjadi, guru sebagai fasilitator, dan motivator.

- 4) **Kegiatan penutup.** Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan. Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, guru **memberikan arahan** untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet. Peserta didik **mendengarkan arahan** guru untuk kegiatan pada pertemuan berikutnya, yaitu mengerjakan soal tes siklus I.

Pengamatan Tindakan Siklus I

Keaktifan peserta didik siklus I diperoleh data rata-rata klasikal mencapai 6,67 kriteria baik dalam 10 indikator. Banyak peserta didik yang memperoleh skor > 5 (minimal dalam kriteria baik) ada 29 anak dalam 80,56%. Semua peserta didik (36 anak) mengerjakan latihan soal secara mandiri pada tahapan **thinking**, menulis langkah penyelesaian soal pada LKPD, memanfaatkan *love notes* pada penyelesaian soal, berdiskusi dengan pasangannya pada tahapan **pairing**, bertanya atau menjawab pertanyaan teman pasangannya pada tahapan **pairing**. Empat peserta didik bertanya, menjawab atau menanggapi jawaban dari

guru atau teman pada kegiatan apersepsi. Dua puluh empat peserta didik tunjuk jari saat diminta presentasi di depan kelas. Dua belas peserta didik presentasi di depan kelas pada tahapan *sharing*. Delapan belas peserta didik bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat diskusi kelas. (*sharing*). Dua peserta didik bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat melaksanakan refleksi.

Hasil belajar tes siklus I terdiri dari 5 soal operasi penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIIG diperoleh data nilai rata-rata kelas 78,17, nilai terendah 50, nilai tertinggi 95, ketuntasan klasikal 77,78% (Dari 36 peserta didik, 28 anak tuntas atau memperoleh nilai ≥ 75).

Refleksi

Pada siklus I ini, guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dengan *Love Notes*. Guru memotivasi peserta didik untuk berani bertanya, menjawab atau memberikan tanggapan. Guru juga telah melaksanakan tanya jawab, guru masih memberikan pertanyaan secara klasikal sehingga peserta didik menjawab secara bersamaan dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru memperingatkan peserta didik yang tidak dalam aktivitasnya untuk membuat suasana pembelajaran kondusif. Keaktifan peserta didik saat kegiatan pembelajaran menunjukkan perilaku dengan kriteria baik dengan rata-rata skor 6,67. Banyak peserta didik yang memperoleh skor > 5 (minimal dalam kriteria baik) ada 29 anak dalam 80,56%. Masih ada tujuh peserta didik dalam kriteria cukup karena skor yang mereka capai lebih dari 2,5 dan tidak lebih dari 5. Peserta didik dalam kriteria baik sebanyak 21 anak, dan dalam kriteria sangat baik 8 anak. Kerjasama peserta didik ketika berdiskusi sudah berjalan dengan baik karena mereka berdiskusi secara berpasangan sehingga kesempatan untuk bertanya, dan mengemukakan pendapat cukup besar. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti ngobrol, bercanda

dengan teman sehingga tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi, sehingga guru harus menegur, memperingatkan, dan mendekatinya; Guru harus mengulang beberapa instruksi yang sama, karena dicermati ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan. Keaktifan bertanya, menjawab, dan menanggapi jawaban perlu ditingkatkan lagi karena masih dalam kriteria kurang, terutama pada kegiatan apersepsi, dan refleksi. Pada saat mengerjakan soal tes, ada beberapa peserta didik yang meminta atau melihat jawaban teman, dan mencontek. Hasil belajar peserta didik pada tes siklus I diperoleh data nilai rata-rata kelas 78,17, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (Batas KKM) ada 28 anak, atau dalam persentase 77,78%.

Deskripsi Data Siklus II

Perencanaan kegiatan siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan pertemuan kedua dilaksanakan penilaian siklus II. Adapun materi dalam dua pertemuan pertama adalah operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar dan pengisian lembar penilaian diri keaktifan.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam penelitian ini perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*. Materi pada siklus II adalah operasi perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar. Pertemuan pertama dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran atau 120 menit, dengan tahapan pembelajaran apersepsi dan motivasi, kegiatan inti tahap *thinking, pairing, dan sharing*. Pertemuan kedua dengan waktu selama 2 jam pelajaran atau 80 menit, dengan kegiatan melanjutkan tahapan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan kegiatan penutup, penilaian hasil belajar dan pengisian lembar penilaian diri keaktifan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Urutan kegiatan inti dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair*

Share dengan *Love Notes*, dengan urutan sebagai berikut.

- 1) **Pra Kegiatan.** Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran yaitu RPP, materi, lembar kerja peserta didik, lembar pengamatan aktivitas guru; lembar keaktifan, lembar penilaian diri peserta didik, serta soal tes akhir siklus.
- 2) **Kegiatan Pendahuluan,** peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a). Guru memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. Agar peserta didik bersemangat, guru meminta menyuarakan yel-yel pembelajaran matematika. Peserta didik menerima informasi tentang materi, kompetensi, tujuan, model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes*, dengan tahapannya dan metode penilaian yang akan dilaksanakan. Apersepsi, mengingatkan materi sebelumnya yaitu variabel koefisien, konstanta, suku dan suku sejenis, dan peserta didik menjawab. Guru memotivasi peserta didik, menyampaikan pentingnya belajar operasi pada bentuk aljabar.
- 3) **Kegiatan Inti,** guru meminta peserta didik memperhatikan dan mengamati buku dan bahan ajar yang diberikan. Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk dan mengamatinya. Guru memotivasi peserta didik untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK.

Tahapan Thinking. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru secara mandiri. Peserta didik diminta untuk menuliskan tahapan penyelesaian. Peserta didik diminta untuk menuliskan coret-coretan penting penyelesaian dalam kolom *love notes* yang telah disediakan.

Tahapan Pairing. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari dua anak, atau berpasangan. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing tentang penyelesaian yang telah mereka kerjakan. Dari hasil diskusi, akan diperoleh kesepakatan jawaban, jika perlu perbaikan penyelesaian atau jawaban, maka peserta didik diminta untuk menuliskannya pada tempat yang telah disediakan.

Tahapan sharing. Beberapa pasangan diminta untuk presentasi di depan kelas, untuk membagikan (*sharing*) penyelesaian jawaban soal mereka. Peserta didik lain diminta untuk mencermati penyelesaian dan jawaban teman yang sedang presentasi. Peserta didik lain diminta untuk bertanya atau menanggapi penyelesaian dan jawaban teman yang presentasi tersebut. Diskusi kelas terjadi, guru sebagai fasilitator, dan motivator.

- 4) **Kegiatan penutup.** Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan. Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk kegiatan pada pertemuan berikutnya, yaitu mengerjakan soal tes siklus II.

Pengamatan Tindakan Siklus II

Keaktifan peserta didik siklus II diperoleh data rata-rata klasikal mencapai 7,14 dalam kriteria baik, dan sebanyak 32 anak (88,89%) memperoleh skor > 5 (minimal dalam kriteria baik). Semua peserta didik (36 anak) mengerjakan latihan soal secara mandiri pada tahapan **thinking**, menulis langkah penyelesaian soal pada LKPD, memanfaatkan *love notes* pada

penyelesaian soal, berdiskusi dengan pasangannya pada tahapan *pairing*, bertanya atau menjawab pertanyaan teman pasangannya pada tahapan *pairing*. Lima peserta didik bertanya, menjawab atau menanggapi jawaban dari guru atau teman pada kegiatan apersepsi. Dua puluh delapan peserta didik tunjuk jari saat diminta presentasi di depan kelas. Delapan belas peserta didik presentasi di depan kelas pada tahapan *sharing*, dan bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat diskusi kelas. (*sharing*). Tujuh peserta didik bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat melaksanakan refleksi.

Hasil belajar tes siklus I terdiri dari 6 soal operasi perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIIG diperoleh data nilai rata-rata kelas 78,96, nilai terendah 52,5, nilai tertinggi 100, ketuntasan klasikal 83,33% (Dari 36 peserta didik, 30 anak tuntas atau memperoleh nilai ≥ 75).

Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik sudah siap belajar sehingga keadaan kelas kondusif, meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik lebih mudah menerima dan memahami konsep karena mereka menemukan konsep-konsep tersebut secara mandiri, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, adanya kerjasama yang baik antar peserta didik dalam kelompok sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru masih harus selalu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan apersepsi, inti maupun penutup. Semua peserta didik mengerjakan soal tes-2 dengan jujur tidak ada yang bertanya atau mencontek ; (2) Jumlah skor rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus II yaitu 7,14 dengan kriteria baik dan banyak peserta didik yang memperoleh skor > 5 (minimal dalam kriteria baik) ada 32 anak atau dalam

88,89% sehingga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu keaktifan peserta didik minimal baik dalam lembar pengamatan dan penilaian diri keaktifan peserta didik; (3) Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan pada tes siklus II adalah 83,33% peserta didik mengalami ketuntasan belajar sehingga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 80% dan nilai sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan data penelitian dengan refleksi di atas, maka melalui pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* oleh guru dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi Operasi Bentuk Aljabar bagi peserta didik kelas VIIG semester 1 tahun pelajaran 2019-2020.

6. PEMBAHASAN

Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Pada kondisi awal keaktifan peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 1 Ungaran untuk pembelajaran matematika diperoleh data sebagai berikut: 1) banyak peserta didik yang bertanya, menjawab atau menanggapi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran masing-masing tidak lebih dari 2 anak; (2) banyak peserta didik yang berani tunjuk jari saat diminta untuk menjawab, bertanya atau menanggapi peserta didik tidak lebih 5 anak; (3) banyak peserta didik yang berani presentasi di depan kelas tidak lebih dari dua anak dan didominasi oleh anak tertentu; (4) ada peserta didik yang tidak mengerjakan latihan soal meskipun sudah dalam kerja dan diskusi kelompok; (5) saat diminta peserta didik untuk presentasi, selalu menyampaikan rasa takut salah dengan hasil pekerjaannya. Dari hasil observasi keaktifan peserta didik pada pra siklus diperoleh skor rata-rata 5,00 dalam kriteria cukup. Dan banyak peserta didik yang memperoleh skor > 5 ada 19 anak (dalam 52,79%).

Melalui pembelajaran model *Think Pair Share* dengan *Love Notes* yang telah dilaksanakan guru dalam tahapan-tahapannya secara lengkap, sehingga keaktifan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut pencapaian keaktifan peserta didik dalam 10 indikator. Keaktifan peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 6,67 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II menjadi 7,14 dengan kriteria baik. Banyak peserta didik yang memperoleh skor > 5 (minimal dalam kriteria baik) pada siklus I ada 29 anak (80,56%) meningkat pada siklus II ada 32 anak (88,89%). Pencapaian keaktifan peserta didik dijabarkan dalam indikator berikut: (1) Pada siklus I dan II semua peserta didik telah mengerjakan latihan soal secara mandiri pada tahapan *thinking*, menulis langkah penyelesaian soal pada LKPD, memanfaatkan *love notes* pada penyelesaian soal, berdiskusi dengan pasangannya pada tahapan *pairing*, bertanya atau menjawab pertanyaan teman pasangannya pada tahapan *pairing*. (2) Pada siklus I dan II berturut turut ada 2 meningkat menjadi 5 peserta didik telah berani bertanya, menjawab atau menanggapi jawaban dari guru atau teman pada kegiatan apersepsi. Sebanyak 24 anak pada siklus I menjadi 28 anak pada siklus II peserta didik telah tunjuk jari saat diminta presentasi di depan kelas. Sebanyak 12 pada siklus I menjadi 18 pada siklus II peserta didik telah presentasi di depan kelas pada tahapan *sharing*. Delapan belas (18) anak pada siklus I dan II telah berani bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat diskusi kelas. (*sharing*). Sebanyak 2 anak pada siklus I menjadi 7 anak pada siklus II peserta didik telah berani bertanya, menjawab, atau menanggapi jawaban saat melaksanakan refleksi.

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada pra siklus hasil tes yang dilaksanakan, menunjukkan sebanyak 1 anak mendapat nilai 85 sebagai nilai tertinggi, 2 anak mendapat nilai antara 80 hingga 84, 6 anak mendapat nilai antara 75 hingga 79, 10 anak mendapat nilai antara 60 hingga 74 dan

17 anak lainnya mendapat nilai kurang dari 60. Nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 30 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai adalah 85, dan nilai rata-rata klasikal 60,83. Dari 36 peserta didik di kelas VIIG, dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, hanya 9 anak yang memperoleh nilai ≥ 75 atau 25% peserta didik yang tuntas.

Dengan melaksanakan pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* siklus I dan II berturut-turut nilai tertinggi 95 menjadi 100, nilai terendah 50 menjadi 52,5. Nilai rata-rata kelas siklus I adalah 78,17 meningkat pada siklus II menjadi 78,96. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (anak yang tuntas) pada siklus I 28 anak atau dalam 77,78% (masih kurang dari 80%), pada siklus II meningkat menjadi 30 anak atau 83,33% (sudah lebih dari 80%).

7. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIIG semester 1 SMP Negeri 1 Ungaran mata pelajaran matematika materi Operasi Bentuk Aljabar tahun pelajaran 2019/2020 dari skor rata-rata 5,0 dalam kriteria cukup, dan banyak peserta didik yang memperoleh skor >5 sebanyak 52,78% pada pra siklus menjadi 6,67 dalam kriteria baik dan banyak peserta didik yang memperoleh skor >5 sebanyak 80,56% pada siklus I dan 7,14 dalam kriteria baik dan banyak peserta didik yang memperoleh skor >5 sebanyak 88,89% pada siklus II.
- 2) Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Love Notes* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIG semester 1 SMP Negeri 1 Ungaran mata pelajaran matematika materi Operasi Bentuk Aljabar tahun pelajaran 2019/2020 dari nilai rata-rata klasikal 60,83, dan banyak peserta didik yang tuntas 25% (9 dari 36 anak memperoleh nilai ≥ 75) pada pra siklus,

menjadi nilai rata-rata klasikal 78,17 dan banyak peserta didik yang tuntas 77,78% (28 dari 36 anak memperoleh nilai ≥ 75) pada siklus I, dan rata-rata klasikal 78,96 dan banyak peserta didik yang tuntas 83,33% (30 dari 36 anak memperoleh nilai ≥ 75) pada siklus II.

Saran

Berikut ini saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan implikasi hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan. (1) Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep matematika secara berpasangan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara individu. (2) Sebaiknya guru lebih meningkatkan aktivitas bertanya yaitu memberikan pertanyaan secara individu, mendistribusikan pertanyaan secara acak, dan menggunakan teknik bertanya pindah gilir. (3) Pihak guru dan sekolah hendaknya mengembangkan lebih lanjut pembelajaran model *Think Pair Share* dengan *Love Notes* sehingga keaktifan peserta didik serta hasil belajar peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hudoyo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.